

**HUBUNGAN PENGGUNAAN RESITASI PEMBERIAN TUGAS
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh :

FATIMAH

**Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiya Cot Kala Langsa
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Nomor Pokok : 110403039**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 1436 H / 2015 M**

ABSTRAKSI

Nama: **Fatimah**, Tempat/Tanggal Lahir: **Langsa, 18 April 1984**; Nomor Induk Mahasiswa: **110403039**, Judul Skripsi: ***“Hubungan Penggunaan Resitasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Raya”***.

Penelitian ini bertujuan untuk deskripsikan tentang penggunaan suatu metode pemberian tugas yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam proses mengajar seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode variasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang menguntungkan.

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau dikarekan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsi secara nyata tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Penggunaan metode pemberian tugas sering diberikan guru di sekolah, salah satu sekolah yang memberikan metode pemberian tugas untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa pada pendidikan agama Islam yaitu SMP Negeri 1 Sungai Raya. Metode-metode yang sering digunakan dalam proses mengajar pendidikan agama Islam ada beberapa metode yang dibahas sebelumnya, namun metode yang sering digunakan adalah metode pemberian tugas.

Metode penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu populasi yang berjumlah 451 dan memiliki sampel 45 orang siswa dan dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi, angket dan instrumen (tes) masing-masing 20 item soal. Setelah instrumen disebarkan kepada siswa kemudian dianalisa menggunakan persentase sebesar 63,8% dari persentase angket yang telah disebarkan. Dan mempunyai implikasi positif yang sedang atau cukup. Dengan tabel nilai “r” *product moment* ternyata dengan df sebesar 43, pada taraf signifikan 5 % di peroleh hasil 0.60 maka “r” tabel = 0,372 jika dilihat dari pada taraf signifikan 5%. Dengan hipotesa alternatif (H_a) diterima dan Hipotesa Nol (H_0). Artinya, terdapat implikasi positif yang signifikan antara resitasi pemberian tugas terhadap hasil belajar PAI siswa dengan implikasi yang sedang atau cukup. Dan metode pemberian tugas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sungai Raya dengan koefisien determinasi sebesar 36% hasil belajar siswa pada tes mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 sungai raya mendapat nilai rata-rata 70.1% dari

hasil tes yang diberikan siswa dan masih diperlukan motivasi oleh guru yaitu guru yang bersangkutan untuk memberi tindakan evaluasi atau memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Langsa, 27 Nopember 2014 M

Diketahui/Disetujui:

Pembimbing Pertama,

Yusaini, M.Pd

Pembimbing Kedua,

Syamsul Rizal M,Si

Dewan Penguji

Ketua,

Yusaini, M.Pd

Sekretaris,

Syamsul Rizal M,Si

Anggota

Drs. Mohd Nasir, M.Si

Anggota

Nani Endri Santi, MA

Mengetahui :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

(DR. H. ZULKARNAINI, MA)

NIP. 19670511 199002 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang amat dibutuhkan oleh manusia di dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu upaya agar manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jenis pendidikan sekolah terbagi kepada umum, kejuruan, keagamaan, khusus, akademik serta pendidikan profesi dan vokasi. Pendidikan keagamaan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2. Berfungsi mempersiapkan peserta didik serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.¹

Pendidikan keagamaan yang dibicarakan dalam pembahasan ini adalah pendidikan islam untuk itu diperlukan pemahaman terlebih dahulu tentang pengertian Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan jalan bagi usaha untuk mengarahkan pertumbuhan anak didik ke arah ajaran islam melalui pembelajaran agama islam sebagaimana di ungkapkan oleh Prof. H. M. Arifin, M.Ed, bahwa hakikat pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, h. 12.

² M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), cet.3, h. 32.

Pencapaian segala sesuatu yang berkaitan di atas dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. dikatakan kewajiban karena pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikannya.³

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor dari dalam siswa itu sendiri yakni : keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yakni: kondisi lingkungan disekitar siswa. Kondisi jasmanilah meliputi taraf kesehatan badan, sehingga kondisi rohaniah meliputi minat, bakat, motivasi belajar dan lainnya.

Pencapaian hasil belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban setiap pengajar pada akhirnya dapat memberikan informasi kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai tentang materi dan keterampilan- keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikannya. Perlu ditekankan disini bahwa hasil pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau *performance*, aspek afektif yang

³ M. Ngalim Poerwanto, *Prinsip- prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT . Remaja Rosda Karya: 2004), h. 22.

menyangkut sikap serta internalisasi nilai- nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajaran yang telah diberikannya.⁴

Pada masa-masa yang lalu, dan bahkan hingga kini masih banyak terdapat kekeliruan tentang penilaian hasil belajar siswa banyak lembaga pendidikan atau pengajar secara sadar atau tidak sadar yang menganggap fungsi hasil belajar itu semata- mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau sebagai alat seleksi tingkat kelulusan dan pada akhir tingkat program tertentu. Adapun fungsi penilaian yang kita kehendaki, disamping sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, juga sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara maksimal. Dengan kata lain, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya merupakan suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, tetapi juga dan ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran.

Dalam pencapaian suatu hasil belajar yang baik, maka metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Olehnya itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dan berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna.

⁴ *Ibid*, ... h. 23

Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang mendukungnya. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan, bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.⁵

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas salah satu metode mengajar yang sering digunakan oleh guru dalam proses interaksi belajar mengajar, yaitu metode pemberian tugas.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), h. 15.

⁶ *Ibid.*,

Dari pembahasan di atas dijelaskan bahwa pemberian tugas dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh siswa membaca dan menambahkan tugas.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Penggunaan metode pemberian tugas sering diberikan oleh guru-guru di sekolah, salah satu sekolah yang memberikan metode pemberian tugas untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam yaitu SMP Negeri 1 Sungai Raya. Metode-metode yang sering digunakan dalam proses mengajar pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang telah dibahas sebelumnya, namun metode yang sering digunakan adalah metode pemberian tugas.

Namun jika dilihat dari hasil belajar siswa, masih banyak terdapat siswa yang belum mampu mencapai tujuan, dimana siswa terlihat belum mampu menguasai bahan pengajaran yang di berikan.

Padahal penerapan metode pemberian tugas dalam proses pengajaran PAI, umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian

pokok bahasan yang telah diberikan, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti daftar pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi, eksperimen dan berbagai bentuk tugas lainnya. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana hubungan pemberian tugas terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sungai raya, maka dari latar belakang masalah penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang penulis beri judul “*Hubungan Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sungi Raya*”.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai raya?
2. Apakah Penggunaan metode Pemberian Tugas Hasil belajar PAI ada hubungannya dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 sungai raya?

C. Penjelasan Istilah

Sebelum melanjutkan lebih lanjut, ada sebaiknya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya, karena setiap kata dan istilah mempunyai arti yang tertentu dan dapat meragukan seseorang sehingga menimbulkan pengertian yang berlainan dengan objek pembahasan, adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Metode Pemberian Tugas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁷

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut nana Sudjana bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach.⁸

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru.⁹

⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), h. 213.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 17.

⁹ *Ibid.*, h. 18.

Yang penulis maksud dengan metode pemberian tugas disini adalah cara guru dalam merencanakan pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa dan dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.

2. Hasil Belajar

Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan ”belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”.¹¹

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati,dan dapat diukur”.¹²

hasil belajar yang penulis maksud disini ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.34.

¹¹ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), h. 37.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil....*, h. 32.

siswa yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud ialah mata pelajaran yang membahas tentang pokok-pokok ajaran Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai Raya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian tugas dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Sungai Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru terutama guru mata Pelajaran PAI dalam menggunakan berbagai macam metode supaya hasil belajar siswa lebih memuaskan sebagai mana kita harapkan bersama.

¹³ Dinas P & K, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 1979), h. 7.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP Negeri 1 Sungai raya dalam meningkatkan Prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua guru terutama bagi guru lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai raya dalam membuat kebijakan berkenaan dengan keberhasilan belajar siswa.
4. Bagi masyarakat dari segi keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi pihak- pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di dalam meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang sistematis dan logis yang dapat diuraikan dalam rangkaian sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang pendahuluan sebagai penghantar secara keseluruhan, sehingga dari bab ini akan diperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi ini. Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, Penjelasan Istilah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II Menjelaskan gambaran umum tentang metode Pembelajaran secara rinci, bab ini merupakan landasan teori. Sesuai dengan judul skripsi ini

maka pembahasan akan terpusat pada tinjauan tentang hubungan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa

BAB III Metodologi Penelitian yaitu membahas, Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Metode Pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Merupakan analisis tentang rekapitulasi hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pemberian tugas yang diberikan oleh guru

BAB V Merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.